

MEDIA SOSIAL (TIKTOK) UNTUK MEMPERDALAM ILMU FIQIH MELALUI KONTEN DAKWAH

Melani Sundari

Fakultas ushuluddin, Universitas Markaz Nurus Sunnah

e-mail : Sabakmelani@gmail.com

Abstrak : Kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap cara dakwah Islam (Dakwah) yang dilakukan, sehingga semakin menantang dan kompleks di era saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial khususnya TikTok dalam memperdalam pemahaman Fiqh (fikih Islam) melalui konten Dakwah. Permasalahan penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan TikTok sebagai platform penyebaran ajaran Islam dan penerimaan konten tersebut oleh khalayak. Metodologinya melibatkan analisis konten TikTok terkait Dakwah dan Fiqh untuk memahami dampaknya terhadap kesadaran beragama, literasi, diskusi, dan aksesibilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa TikTok dapat meningkatkan kesadaran beragama, literasi, memfasilitasi diskusi, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap pengetahuan Fiqh. Diskusi ini menekankan pentingnya menciptakan konten yang menarik dan informatif sambil memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip Islam dan mengatasi tantangan potensial seperti perbedaan interpretasi dan menjaga kesehatan mental. Pandangan para ahli menyoroti peluang besar yang ditawarkan media sosial untuk Dakwah, melampaui batasan tradisional. Memanfaatkan TikTok untuk Dakwah melibatkan pembuatan konten menawan yang menarik perhatian penonton dan selaras dengan ajaran Islam. Studi ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan platform modern untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan perlunya mengatasi tantangan masyarakat dan beragam perspektif secara efektif.

Kata Kunci: Dakwah, Fiqih, Media Sosial, TikTok, Dakwah Islam, Literasi Keagamaan

Abstract : The advancement of technology has significantly impacted the way Islamic preaching (Dakwah) is conducted, making it more challenging and complex in the current era. This study aims to explore the role of social media, particularly TikTok, in deepening the understanding of Fiqh (Islamic jurisprudence) through Dakwah content. The research problem addresses the effectiveness of using TikTok as a platform for spreading Islamic teachings and the reception of such content by the audience. The methodology involves analyzing TikTok content related to Dakwah and Fiqh to understand its impact on religious awareness, literacy, discussions, and accessibility. Results indicate that TikTok can enhance religious awareness, literacy, facilitate discussions, and improve accessibility to Fiqh knowledge. The discussion emphasizes the importance of creating engaging and informative content while ensuring alignment with Islamic principles and addressing potential challenges such as differing interpretations and maintaining mental well-being. Expert views highlight the vast opportunities that social media offers for Dakwah, transcending traditional limitations. Leveraging TikTok for Dakwah involves creating captivating content that resonates with the audience and aligns with Islamic teachings. The study underscores the significance of utilizing modern platforms for spreading Islamic values and the necessity of addressing societal challenges and diverse perspectives effectively.

Keywords: Dakwah, Fiqih, Social Media, TikTok, Islamic Preaching, Religious Literacy.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang didakwahkan sebagai Rahmatan Lil'Alamin, yang bertujuan untuk memberdayakan umat dan menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah kini semakin sulit dan kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sehingga berdampak besar terhadap perubahan sikap, perilaku, dan cara berpikir manusia. Dunia terkadang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini erat kaitannya dengan teknologi yang semakin maju dan canggih, yang dapat berdampak pada kehidupan masyarakat yang tidak ingin mengalami keterbelakangan dan perlu bergerak maju agar tidak mengalami keterbelakangan. Saat ini, data dalam jumlah besar meningkat pesat dalam kehidupan masyarakat. Dan semua orang bisa menggunakaninya. Dapatkan informasi yang Anda perlukan dalam hitungan jam. Berbagai aplikasi dan teknologi canggih mendukung transmisi informasi di seluruh dunia. Inilah aplikasi media sosial seperti Instagram, Tiktok, Facebook, dan Twitter yang kemudian menjadi nama. Kehadiran media sosial telah mengubah dunia komunikasi dan semakin memudahkan masyarakat di seluruh dunia untuk mengetahui dan menerima informasi terkini mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Kemajuan teknologi dan hadirnya media sosial semakin memudahkan dalam menerima dan menyebarkan informasi, mengubah cara masyarakat mengetahui, membaca, dan berbagi cerita. Daidai biasanya membawa khotbah tradisional dari satu tempat ke tempat lain.

Hal ini tentu menjadi tantangan bagi mereka. Seperti yang Anda ketahui, Dakwah sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW ketika Allah SWT mengutus para nabi dan rasul untuk menyebarkan risalah Islam kepada umat. Dawa dikirim dari satu tempat ke tempat lain karena teknologi belum secanggih sekarang. Namun untuk saat ini, dakwah tidak lagi membutuhkan kehadiran sosial secara langsung. Teknologi informasi saat ini memungkinkan seseorang untuk berdakwah. Agar seorang muslim dapat menunaikan tugas besarnya sebagai seorang khatib, ia harus menunaikan tugas kenabiannya dengan menyampaikan seruan Allah SWT kepada umatnya dan mengajari mereka jalan kebaikan dan petunjuk. Dakwah adalah proses mengikuti Sunnah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta mengajar orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Saat ini, kami secara aktif berupaya menyebarkan dakwah melampaui usia dan gender. Dengan pesatnya perkembangan media sosial, banyak generasi milenial yang mulai memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten dakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang baik. TikTok merupakan salah satu media yang digunakan untuk berdakwah. TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik kepada pengguna. Ia berhasil membuat video pendek keren yang menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini memiliki ribuan hingga jutaan pengguna di seluruh dunia.

Aplikasi ini biasanya berisi video-video pendek dengan beragam konten menarik dengan topik berbeda, mulai dari fashion hingga pendidikan dan konten menarik lainnya. Semua konten ini dibuat untuk menghibur Anda, namun mungkin berdampak positif atau negatif bagi Anda. TikTok adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok.

TikTok pertama kali diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan Anda membuat video musik pendek dan modern yang ditujukan tidak hanya untuk remaja, tetapi juga orang dewasa yang membutuhkan hiburan. TikTok memungkinkan Anda memposting dari akun pribadi yang dapat dilihat siapa pun, sehingga memperluas peluang Anda untuk melakukan dakwah. Hal ini menyebabkan banyak kelompok misionaris menggunakan aplikasi ini. Dari pendeta-pendeta hebat hingga para pengkhotbah muda masa kini..

METODOLOGI

Menganalisis media sosial (Tiktok) dan perdalam ilmu Fiqih melalui konten Dakwah. Seperti diketahui, di masa pandemi saat ini, dakwah dapat disebarluaskan ke seluruh dunia melalui berbagai media termasuk media sosial. Konten Dakwah disebarluaskan di berbagai platform media sosial termasuk namun tidak terbatas pada tiktok, Instagram, Facebook, dan berbagai jenis media sosial lainnya. Tiktok telah menjadi media hiburan yang sangat menarik bagi banyak orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Konten yang diunggah ke platform ini memungkinkan banyak misionaris untuk memberikan informasi dan mendorong misionaris muda untuk berkhotbah. “Dai Dai Muda” diciptakan untuk memikat penonton dan diterima dengan baik oleh banyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian, media sosial, termasuk TikTok, dapat digunakan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu fiqh melalui konten dakwah.

1. Meningkatkan Kesadaran Keagamaan

Penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah di media sosial dapat meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat. Dengan menonton konten dakwah di TikTok, pengguna dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip fiqh dalam Islam.

2. Meningkatkan Literasi Keagamaan

Konten dakwah di TikTok dapat membantu meningkatkan literasi keagamaan pengguna. Melalui video pendek yang informatif dan menghibur, pengguna dapat belajar tentang berbagai konsep fiqh dengan cara yang mudah dipahami

3. Mendorong Diskusi dan Pertanyaan

TikTok juga dapat menjadi platform yang memfasilitasi diskusi dan pertanyaan seputar fiqh. Pengguna dapat mengomentari konten dakwah, bertanya kepada pembuat konten, atau berbagi pandangan mereka sendiri. Hal ini dapat mendorong pengguna untuk lebih aktif dalam mempelajari dan memahami fiqh.

4. Meningkatkan Aksesibilitas

Media sosial, termasuk TikTok, memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap konten dakwah. Pengguna dapat dengan mudah mengakses konten fiqh kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi TikTok. Hal ini memungkinkan individu yang sibuk atau memiliki keterbatasan fisik untuk tetap terhubung dengan pembelajaran fiqh.

PEMBAHASAN

Perspektif konten dunia nyata dan menyebarluaskan berbagai informasi ke seluruh dunia dengan cara yang singkat dan mudah dipahami. Para pembuat konten yang menggarap dakwah islam diharapkan dapat memberikan ilmu kepada umat islam dengan membagikan konten islami pada cerita mereka di islamic publish, dan konten khutbah mereka dapat dilihat di aplikasi tiktok sehingga dapat menarik perhatian massa. Anda dapat memperluas pengetahuan anda tentang fiqh, cerita dan hal-hal lain yang belum anda ketahui. Konten dakwah pada aplikasi tiktok memberikan harapan kepada semua orang, tidak hanya umat islam saja. Mereka juga secara terbuka mengatakan kepada umatnya bahwa islam adalah agama yang indah dan damai dan bukan agama teroris yang mereka kenal.

Di era teknologi modern, peran pembuatan konten dakwah dinilai sangat penting karena generasi milenial dinilai melek teknologi dan mampu melahirkan ide-ide kreatif. Oleh karena itu, mereka diyakini mempunyai kemampuan menyebarluaskan dakwah ke seluruh dunia. Namun, para pendakwah muda semakin sulit menjangkau jumlah pengguna aplikasi tiktok. Jawabannya negatif. Artinya, dakwah tidak selalu diterima sepenuhnya oleh masyarakat, karena apa yang disampaikan hanya didengarkan dan tidak dipahami atau diteliti dengan baik. Mengenai dalil-dalil yang mendukung khutbahnya, pertanyaan apakah khutbahnya sesuai dengan hadis dan alquran sangat sering muncul dan dapat menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini menimbulkan perbedaan pendapat.

Hal ini harus diperhitungkan ketika mendeklarasikan atau memvalidasi pengetahuan sebelum dipublikasikan. Hal ini harus dilakukan sesuai dengan hukum islam. Untuk menghindari persepsi yang berujung pada ketidakpercayaan, kita harus mewaspadai ancaman ini agar tidak merugikan kesehatan mental pembuat dan pengguna konten

1. Pandangan Ahli Dakwah Terkait Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah

Media sosial merupakan alat komunikasi untuk belajar dan berbagi informasi. Pengaruhnya yang sangat luas dan cepat tidak dapat dihindari lagi dalam kehidupan manusia modern. Dalam masyarakat, media sosial berperan sebagai penjaga dan juru bicara masyarakat dalam melindungi hak dan kebebasan berekspresi serta berpartisipasi dalam seni dan hiburan (Rokeach, 1988). Menurut Rahman (2019), media sosial memberikan peluang yang luas untuk mengkomunikasikan dakwah. Berbeda dengan dakwah melalui media tradisional yang waktunya terbatas dan jumlah orang yang dapat memanfaatkannya juga terbatas.

2. Cara Memperdalam Ilmu Fiqih Melalui Aplikasi Tiktok

TikTok pertama kali melahirkan pendakwah muda Indonesia yang kini dikenal banyak orang. Tik Tok merupakan aplikasi berbasis pengguna terbanyak kedua setelah Tiktok. Strategi akun ini adalah dengan membuat konten dakwah berupa foto dan video dan diunggah ke feed Tiktok. Selain foto dan video, banyak juga caption dan informasi menarik yang ingin Anda lihat. Aplikasi Tik Tok semakin populer seiring berjalannya waktu. Ribuan hingga jutaan orang di

seluruh dunia menggunakannya untuk membuat berbagai konten, termasuk konten khutbah. Beberapa anak muda percaya bahwa khutbah-khotbah ini mengubah konten yang tidak bermanfaat. Namun hal ini sangat sulit, apalagi bagi para konten kreator muda yang berdakwah. Karena banyak sekali situasi yang harus dihadapi oleh masyarakat, baik tua maupun muda. Selain itu, generasi muda biasanya menghadapi tantangan yang lebih besar. Mengapa? Karena perbedaan ide dan sudut pandang seringkali disertai dengan ego yang melambung dan keinginan yang berlebihan, maka ajakan untuk melakukan sesuatu yang baik atau positif sering kali disampaikan oleh orang-orang yang menggunakan ungkapan-ungkapan terkenal seperti: Karena kamu akan ditertawakan.

KESIMPULAN

Seiring dengan semakin canggih dan modernnya teknologi, tentu menuntut kemampuan intelektual yang lebih besar dari para pengkhutbah. Demikian pula dengan para pengkhutbah muda lainnya yang berusaha mengikuti perkembangan zaman. Kami berharap segala jenis konten khutbah dapat didistribusikan melalui platform media masa kini dan mudah diakses oleh semua orang di seluruh dunia. Jika seorang khatib muda ingin menyebarkan dakwah melalui aplikasi ini, maka ia harus mempunyai hak untuk memiliki. Estetika juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menarik penonton ke akun seorang pembuat konten.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabila, A. T., & Mutrofin, M. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 45-66.
- Noor, A. F., Afifaturrohmah, A., Nafi'ufa, M., & Ramadhan, M. R. (2023, September). Fenomena Fyp Video Cuplikan Ceramah Digital Pada Media Tiktok. In *Seminar Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, No. 1, Pp. 40-58).
- Ginting, D. R., Habib, F., & Siregar, R. A. (2024). Pengaruh kontendakwah Di Media Sosial Tiktokterhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa Kpi Fdk Uin Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(3), 90-95.
- Ramadhan, A. R., Lailatusyifa, F., Nisa, I. F. C., Wahyuningsih, S., & Yasfin, M. A. (2023). Strategi Muslim Muda Dalam Berdakwah Di Era Digital Melalui Komunitas Remaja Islam Berprestasi (Kreasi). *Idris: Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 124-144.
- Firdaus, M. R. (2023). Peran Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara Dalam Implementasi Moderasi Beragama Di Media Sosial. *Journal Of Islamic Management*, 3(1), 48-65.